



PANCASILA SEBAGAI LANDASAN ILMU

Jennifer

Universitas Sumatera Utara

Email Korespondensi: jennifer06@students.usu.ac.id

Abstract

Pancasila, as the foundational philosophy of the Indonesian state, not only functions as a guide for national life but also serves as a basis for various fields of knowledge, including management. The values enshrined in Pancasila act as ethical and moral guidelines in organizational management and decision-making processes. This paper is written as a way to explore the application of Pancasila in the development of management science, as well as how the mastery of Pancasila's values can shape a work ethic based on integrity. In the context of management, Pancasila serves as a moral and ethical guide that directs organizational management, decision-making, and interpersonal relations within an organization. The principles of Pancasila, when applied, can help create a more harmonious, just, and respectful environment, which in turn strengthens the organization's competitiveness. For instance, the first principle, Belief in One God, encourages leaders to uphold high integrity and maintain moral values in every decision they make. The second principle, Just and Civilized Humanity, teaches the importance of respecting human dignity in all interactions and policies implemented within the organization. This paper aims to provide a deeper understanding of the application of Pancasila in the development of management science. Furthermore, mastering the values of Pancasila can help shape a strong and ethical work ethic, which is essential in fostering professionalism in the workplace. This work ethic, grounded in moral and ethical values, motivates individuals to perform their tasks with dedication, uphold honesty, responsibility, and fairness, and contribute positively to their organizations. Therefore, applying Pancasila in management not only enhances individual performance but also strengthens national values, benefiting the overall development of Indonesian society.

Keywords: Pancasila, Foundation, Science.

Abstrak

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, tidak hanya dalam konteks politik dan sosial, tetapi juga dalam bidang ilmu pengetahuan dan pengelolaan organisasi, seperti manajemen. Pancasila memberikan pedoman yang jelas tentang bagaimana suatu bangsa seharusnya berinteraksi, berbuat, dan bertindak, yang didasarkan pada prinsip-prinsip kemanusiaan yang adil dan beradab, ketuhanan, persatuan, dan keadilan sosial. Nilai-nilai ini tidak hanya relevan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai bidang keilmuan, termasuk manajemen. Dalam konteks manajemen, Pancasila berfungsi sebagai pedoman etis dan moral yang mengarahkan pengelolaan organisasi, pengambilan keputusan, dan interaksi antar individu dalam organisasi. Penerapan prinsip-prinsip Pancasila dalam dunia kerja dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih harmonis, berkeadilan, dan saling menghormati, yang pada akhirnya akan memperkuat daya saing organisasi itu sendiri. Misalnya, sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, mendorong para pemimpin untuk memiliki integritas tinggi dan menjaga nilai-nilai moral dalam setiap keputusan yang diambil. Sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, mengajarkan pentingnya menghargai martabat manusia dalam segala interaksi dan kebijakan yang diterapkan dalam organisasi. Tulisan ini disusun sebagai bentuk pemahaman lebih dalam tentang penerapan Pancasila dalam pengembangan ilmu manajemen. Lebih jauh lagi, penguasaan nilai-nilai Pancasila dapat membentuk etos kerja yang kuat dan berintegritas, yang sangat diperlukan dalam menciptakan profesionalisme di tempat kerja. Etos kerja yang berlandaskan pada nilai-nilai moral dan etika ini akan memotivasi individu untuk bekerja lebih maksimal, menjunjung tinggi nilai kejujuran, tanggung jawab,

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

journalsjp@gmail.com/admin@lkispol.or.id



dan rasa keadilan, serta mampu menjalankan tugasnya dengan penuh dedikasi. Oleh karena itu, penerapan Pancasila dalam manajemen tidak hanya meningkatkan kinerja individu tetapi juga memperkuat nilai-nilai kebangsaan yang dapat membawa dampak positif bagi perkembangan masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Kata kunci: Pancasila, Landasan, Ilmu.

Pendahuluan

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, mengandung nilai-nilai fundamental seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Nilai-nilai ini memiliki relevansi yang sangat tinggi untuk diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk dalam bidang manajemen. Manajemen sebagai ilmu yang mempelajari pengelolaan sumber daya manusia, waktu, dan modal untuk mencapai tujuan organisasi, memerlukan landasan nilai yang kuat. Tanpa landasan moral yang jelas, pengelolaan tersebut mungkin hanya fokus pada hasil yang bersifat jangka pendek dan tidak memperhatikan kesejahteraan jangka panjang dari semua pihak yang terlibat.

Pancasila memberikan kerangka yang tepat untuk menciptakan praktik manajemen yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan produktivitas, tetapi juga memperhatikan aspek etis dan kesejahteraan bersama. Nilai pertama, "Ketuhanan Yang Maha Esa", mendorong pemimpin dan pengelola untuk menjalankan tugas mereka dengan integritas tinggi dan mempertimbangkan aspek moral dalam setiap keputusan yang diambil. Nilai "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab" mengajarkan pentingnya memperlakukan semua individu dengan rasa hormat, menghargai hak asasi manusia, serta menciptakan lingkungan yang inklusif dalam organisasi.

Nilai "Persatuan Indonesia" mengingatkan kita akan pentingnya kolaborasi dan kerja sama dalam mencapai tujuan organisasi yang lebih besar. Dalam hal ini, manajemen harus mengutamakan kebersamaan dan penguatan tim agar seluruh elemen dalam organisasi merasa dihargai dan dapat berkontribusi secara maksimal. Prinsip "Demokrasi" mendorong keterlibatan aktif semua pihak dalam proses pengambilan keputusan, mengedepankan transparansi, dan menghindari otoritarianisme dalam lingkungan kerja. Sementara itu, "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia" menuntut manajer dan pengelola untuk selalu mempertimbangkan keadilan dalam alokasi sumber daya, kesempatan kerja, serta perlakuan terhadap semua karyawan tanpa memandang latar belakang mereka.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam praktik manajemen, organisasi tidak hanya dapat mencapai hasil yang optimal dalam hal produktivitas, tetapi juga dapat berkontribusi pada pembangunan sosial yang berkelanjutan. Penerapan prinsip-prinsip ini dalam setiap keputusan dan kebijakan manajerial dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih adil, harmonis, dan lebih manusiawi, serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan negara.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam pendekatan ini, penulis mengumpulkan data dari berbagai artikel dan sumber tepercaya yang tersedia di internet terkait dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai bidang, khususnya dalam ilmu manajemen. Beberapa artikel yang relevan membahas hubungan antara prinsip-prinsip dasar Pancasila dan penerapannya dalam kehidupan profesional, termasuk dalam hal pengelolaan sumber daya manusia, pengambilan keputusan strategis, serta pengembangan organisasi.

Tulisan ini juga disusun berdasarkan pemahaman penulis terhadap konsep-konsep yang diangkat, yaitu bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam praktik manajemen yang berfokus pada integritas, keadilan, dan kesejahteraan bersama. Dalam penelitian ini, analisis literatur dilakukan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam makna dari setiap sila dalam Pancasila dan melihat bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam teori manajemen modern. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk menunjukkan relevansi Pancasila sebagai dasar moral dan etis yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan di dunia bisnis dan organisasi. Pendekatan deskriptif



kualitatif ini memungkinkan penulis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks manajerial, serta memahami dampak positif yang dapat ditimbulkan oleh integrasi nilai-nilai tersebut dalam praktik sehari-hari. Dengan menggunakan data yang dikumpulkan melalui literatur yang ada, analisis ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai dasar bangsa Indonesia dapat diadaptasi dalam dunia manajemen yang modern dan dinamis.

Pembahasan

Nilai-nilai Pancasila tidak hanya berkaitan dalam kehidupan sehari-hari tapi juga dalam penerapan teori serta praktik ilmu dan pengetahuan. Berikut adalah praktik penerapan dan implementasi kelima nilai Pancasila dalam teori serta praktik ilmu manajemen:

1. Nilai Ketuhanan: Dalam dunia manajemen, penerapan nilai Ketuhanan dapat diwujudkan dengan pengambilan keputusan yang berlandaskan pada etika, moralitas, dan nilai spiritual. Manajer harus berpegang pada prinsip kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dalam setiap aspek keputusan yang diambil, baik itu terkait dengan karyawan, pelanggan, ataupun masyarakat luas. Manajemen yang berlandaskan pada nilai Ketuhanan dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan penuh integritas.
2. Nilai Kemanusiaan: Pengelolaan organisasi harus menghargai hak-hak setiap individu dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan sosial. Dalam konteks manajemen, ini berarti memperlakukan karyawan dengan adil, memberikan kesempatan yang sama untuk berkembang, serta memastikan bahwa hak-hak mereka dihormati dan dilindungi. Hal ini juga mencakup upaya untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan perusahaan dan kesejahteraan karyawan.
3. Nilai Persatuan: Dalam teori dan praktik manajemen, nilai persatuan dapat diterapkan melalui pembangunan tim yang solid dan kerjasama yang efektif. Organisasi harus mendorong semangat kolaborasi antar individu yang berbeda latar belakang, disiplin, dan keahlian, untuk mencapai tujuan bersama. Penerapan nilai persatuan menciptakan lingkungan yang mendukung kerja tim yang saling mendukung, memperkuat kohesi dalam mencapai tujuan organisasi.
4. Nilai Kerakyatan: Proses pengambilan keputusan dalam manajemen yang melibatkan musyawarah atau diskusi kelompok mencerminkan penerapan nilai kerakyatan. Keputusan yang diambil secara kolektif dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait memungkinkan tercapainya solusi yang lebih adil dan bijaksana, serta lebih mempertimbangkan berbagai kepentingan stakeholder. Praktik ini penting dalam memastikan demokrasi dalam pengelolaan organisasi.
5. Nilai Keadilan: Dalam manajemen, nilai keadilan diimplementasikan dengan memastikan distribusi sumber daya dan manfaat yang adil di antara pemangku kepentingan, termasuk masyarakat luas. Manajer perlu memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil tidak hanya menguntungkan pihak tertentu, tetapi juga mendukung kesejahteraan bersama, termasuk dalam aspek tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang bertujuan untuk memberi kontribusi positif kepada masyarakat.

Contoh implementasi nilai Pancasila dalam kehidupan dan tindakan sehari-hari berkaitan dengan praktik manajemen :

1. **Memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa.** Sebagai bentuk nilai Ketuhanan, memulai dan mengakhiri kegiatan dengan doa menunjukkan rasa syukur dan pengakuan atas Tuhan Yang Maha Esa. Ini juga menciptakan lingkungan yang penuh ketenangan dan kedamaian, yang penting dalam membangun budaya organisasi yang etis dan berbudi pekerti luhur.
2. **Etika kerja yang berlandaskan kejujuran dan tanggung jawab.** Nilai Kemanusiaan tercermin dalam etika kerja yang mengutamakan kejujuran dan tanggung jawab. Karyawan dan



manajer yang bekerja dengan integritas akan menciptakan kepercayaan dalam organisasi dan mendorong produktivitas yang lebih baik serta hubungan kerja yang harmonis.

3. **Pengambilan keputusan yang mempertimbangkan kepentingan semua pihak.** Dalam implementasi nilai Kerakyatan, keputusan yang diambil dalam manajemen sebaiknya mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat. Ini menunjukkan prinsip musyawarah untuk mufakat, yang menghargai keterlibatan seluruh pihak dalam setiap keputusan yang berpengaruh pada mereka.
4. **Membangun tim yang solid dengan semangat persatuan.** Nilai Persatuan tercermin dalam upaya membangun tim yang solid dan terkoordinasi. Manajer harus memastikan setiap individu dalam tim merasa dihargai dan terlibat dalam pencapaian tujuan bersama, menciptakan kerja sama yang sinergis dan efektif.
5. **Mendorong keseimbangan antara keuntungan organisasi dan kesejahteraan masyarakat.** Nilai Keadilan mengharuskan organisasi untuk tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga pada kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini tercermin dalam kebijakan perusahaan yang peduli dengan keberlanjutan sosial dan ekonomi, serta memastikan distribusi manfaat yang adil.

Dengan menerapkan kelima nilai Pancasila ini dalam praktik manajemen, organisasi dapat menciptakan lingkungan yang tidak hanya produktif dan efisien, tetapi juga berkeadilan dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Kesimpulan

Pancasila bukan hanya sebagai dasar negara yang mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara saja. Praktik pengimplementasian nilai-nilai Pancasila terbesar adalah dalam kehidupan sehari-hari, antar individu juga antar kelompok, termasuk dalam pendidikan dan pekerjaan. Kita tidak cukup hanya mempelajari ilmu suatu bidang secara teori dan praktik kerjanya saja, tapi juga perlu memahami bagaimana kita bisa mengaitkan dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila ke dalam ilmu yang kita pelajari itu. Dalam hal ini, ada banyak sekali bentuk implementasi sederhana dari nilai-nilai Pancasila dalam praktik manajemen, yang dimana hal ini juga berperan dalam menciptakan suasana kerja yang harmonis juga adil. Dengan memahami dan menguasai nilai-nilai Pancasila, ilmu manajemen dapat diterapkan secara efektif untuk mendukung kemajuan organisasi sekaligus kesejahteraan masyarakat.

Pancasila memberikan panduan yang jelas dalam menciptakan struktur manajerial yang tidak hanya mengejar keuntungan semata, tetapi juga memprioritaskan kesejahteraan karyawan dan masyarakat. Implementasi nilai ketuhanan dalam manajemen, misalnya, mendorong pemimpin dan pengelola organisasi untuk berlaku jujur, bertanggung jawab, dan menegakkan keadilan dalam setiap keputusan yang diambil. Selain itu, nilai kemanusiaan mengajarkan kita untuk selalu memperhatikan hak-hak individu dalam organisasi, menghargai keberagaman, serta menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan adil.

Dengan mengaplikasikan nilai-nilai ini secara konsisten, organisasi tidak hanya akan mencapai produktivitas yang lebih tinggi, tetapi juga membangun kepercayaan dan loyalitas di antara karyawan. Sebagai contoh, nilai persatuan dapat mendorong tim untuk bekerja sama dan mengatasi perbedaan dalam rangka mencapai tujuan bersama, sedangkan nilai kerakyatan mengajarkan pentingnya proses pengambilan keputusan yang melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, melalui penerapan nilai-nilai Pancasila dalam manajemen, kita dapat menciptakan organisasi yang tidak hanya efektif, tetapi juga memiliki kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat secara luas.

Daftar Pustaka

Dalfa N. (2022, 26 November). Penerapan Nilai Pancasila Di Jurusan Manajemen Pendidikan. Diakses pada 24 November 2024, dari <https://kumparan.com/nendendalfa1/penerapan-nilaipancasila-di-jurusan-manajemen-pendidikan-1zK5sJ9VF9V/4>



JOURNAL OF SOCIAL, JUSTICE AND POLICY

ISSN (ONLINE): 2809-8080. ISSN (PRINT): 2809-9540

<https://ejournalsjp.lkispol.or.id>

Volume 4 Number 2 March 2025

Notonagoro, P. (1975). *Pancasila sebagai Sistem Filsafat*. Jakarta: Bina Aksara.

Rinaldi AP. (2023, 29 Desember). Menyelaraskan Nilai Pancasila dengan Manajemen, Suatu Tinjauan Komprehensif. Diakses pada 24 November 2024, dari <https://www.kompasiana.com/amaliaputririnardi8463/658ee34fc57afb549171a912/menyelaraska%20n-nilai-pancasila-dengan-manajemen-suatu-tinjauan-komprehensif>

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.